

PENERAPAN STRATEGI MANAJERIAL DALAM MENGOPTIMALKAN PERAN GURU BK TERHADAP PEMBINAAN SISWA DI SMAN 1 TELUKJAMBE

Kulsum Mubarak¹⁾, Abdul Kosim²⁾, Khalid Ramdhani³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: kulsumbrk@gmail.com, abdul.kosim@fai.unsika.ac.id, khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Managerial strategy, counseling teacher, student guidance, Merdeka Curriculum, school-based counseling

Kata kunci:

Strategi manajerial, guru BK, layanan konseling, Kurikulum Merdeka, pembinaan siswa

This study aims to analyze the implementation of managerial strategies in optimizing the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in student development at SMAN 1 Telukjambe. A qualitative approach with a case study method was employed, focusing on the managerial practices of the principal and the involvement of BK teachers in planning and delivering counseling services. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation of school policies and BK programs. The findings indicate that counseling service planning was conducted collaboratively, involving the principal, curriculum coordinator, and BK teacher to design modules, schedules, and success indicators. Counseling sessions were carried out in accordance with established procedures and monitored systematically. A supportive counseling room environment and the empathetic approach of BK teachers fostered student openness in addressing their concerns. Program evaluations were conducted regularly through participatory forums involving students, parents, and educators. These results emphasize the importance of collaborative management in enhancing the effectiveness of school-based counseling services. The study recommends strengthening managerial training for BK teachers, utilizing digital platforms for service monitoring, and implementing continuous evaluations aligned with student needs.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi manajerial dalam mengoptimalkan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembinaan siswa di SMAN 1 Telukjambe. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, berfokus pada praktik manajemen kepala sekolah dan keterlibatan guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan konseling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi kebijakan sekolah dan program BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru BK untuk menyusun modul, jadwal, serta indikator keberhasilan. Pelaksanaan konseling berlangsung sesuai prosedur dan terpantau secara sistematis. Ruang konseling yang kondusif dan pendekatan empatik guru BK menciptakan iklim yang mendukung keterbukaan siswa dalam mengemukakan permasalahan. Evaluasi layanan dilakukan secara berkala melalui forum partisipatif yang melibatkan siswa, orang tua, dan tenaga pendidik lainnya.

Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen kolaboratif dalam mendukung efektivitas layanan konseling di sekolah. Rekomendasi diarahkan pada penguatan pelatihan manajerial bagi guru BK, penggunaan platform digital untuk monitoring layanan, serta evaluasi berkelanjutan berbasis kebutuhan siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi penting dalam memupuk karakter unggul di masyarakat. Sistem pembelajaran yang berkualitas akan membentuk sumber daya manusia berdaya saing. Tantangan global menuntut inovasi manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai strategi pengelolaan harus diadaptasi sesuai kebutuhan zaman. Transformasi sosial dan teknologi mempercepat perubahan kurikulum. Sekolah perlu merancang kebijakan yang responsif terhadap dinamika peserta didik. (Siswopranoto, 2022).

Konsep Kurikulum Merdeka diluncurkan untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran. Fokus utamanya pada pemberdayaan guru dan otonomi dalam merancang materi. Sekolah diberi keleluasaan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Implementasi kurikulum ini memerlukan sinergi strategi manajerial yang tepat. Semua elemen sekolah harus berkolaborasi demi efektivitas pembelajaran. Pendekatan adaptif menjadi kunci dalam menjawab kebutuhan peserta didik. (Kepmendikbudristek, 2022).

Peran guru Bimbingan dan Konseling menjadi semakin krusial saat ini. Mereka tak hanya menangani persoalan emosional siswa, tetapi membina karakter. Layanan konseling membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan sosial. Guru BK adalah pendamping utama dalam memahami potensi tiap individu. Pendekatan ini mendukung kesehatan mental dan performa akademik siswa. Guru BK butuh dukungan manajerial untuk menjalankan tugasnya efektif. (Fitri Susanty, 2022).

Optimalisasi layanan BK memerlukan perencanaan dan organisasi terstruktur. Strategi manajemen meliputi penjadwalan, alokasi sumber daya, dan evaluasi. Pelaksanaan program konseling harus dikontrol melalui supervisi berkala. Evaluasi hasil akan memperbaiki mutu layanan secara berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan program. Kolaborasi internal memperkuat sinergi antar guru dan tenaga kependidikan. (Umami et al., 2022).

Kepala sekolah memegang peranan sebagai pemimpin pembelajaran utama. Gaya kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah. Ketika kepala sekolah memfasilitasi, guru BK bekerja dengan lebih optimal. Suasana kerja yang suportif menumbuhkan inovasi dalam layanan konseling. Pemantauan rutin oleh kepala sekolah memastikan kualitas program. Komunikasi terbuka mempercepat penanganan masalah siswa. (Muhammad Duratunnasihin et al., 2022).

SMAN 1 Telukjambe adalah lokasi penelitian dengan karakteristik unik. Berada di Jl. HS. Ronggo Waluyo No. 1, sekolah ini mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah Ibu Lati Andriani memimpin transformasi pembelajaran adaptif. Koordinator kurikulum Bapak Abdul Hamid mendukung penyelarasan strategi belajar. Guru BK Bapak Efrin Galih Dwiwinarto bertanggung jawab atas layanan konseling. Sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap inovasi pendidikan.

Permasalahan siswa di SMA semakin kompleks seiring perkembangan usia. Kasus pelanggaran disiplin dan tekanan akademik menuntut intervensi cepat. Layanan BK harus mampu menanggapi berbagai kebutuhan siswa secara tepat. Guru BK perlu keahlian manajerial untuk mengelola berbagai program layanan. Program yang efektif dapat meminimalkan risiko masalah

psikologis siswa. Pendekatan holistik akan meningkatkan kesejahteraan dan prestasi belajar (Abdul et al., 2021).

Perencanaan program tahunan menjadi langkah awal yang sangat penting. Guru BK merancang modul layanan berdasarkan asesmen kebutuhan siswa. Dokumentasi hasil asesmen mendasari perbaikan berkelanjutan pada layanan. Rencana tahunan memuat tujuan, sasaran, dan indikator keberhasilan layanan. Laporan pelaksanaan disusun secara sistematis untuk pertanggungjawaban. Review rutin memastikan layanan tetap relevan dengan kondisi siswa.

Kolaborasi lintas jabatan memperkuat jaringan dukungan layanan BK. Wali kelas dan guru mata pelajaran berperan dalam mendeteksi masalah siswa. Kerja sama ini mempercepat intervensi dan perbaikan program konseling. Simposium internal menjadi wadah berbagi pengalaman dan solusi bersama. Dukungan tim tata usaha mendukung kelancaran operasional layanan. Sinergi ini menjamin kualitas layanan konseling di sekolah.

Orang tua siswa memiliki peran penting sebagai mitra konseling. Kolaborasi antara guru BK dan orang tua menciptakan pendekatan terpadu. Pertemuan rutin orang tua-guru meningkatkan pemahaman kondisi siswa. Informasi ganda dari sekolah dan rumah mempercepat pemecahan masalah. Dukungan keluarga memperkuat dampak positif layanan konseling. Hal ini memperkuat sinergi lembaga dan rumah tangga (Noviyani & Mimin Maryati, 2022).

Peningkatan kompetensi guru BK dilakukan melalui pelatihan rutin. Workshop tentang teknik konseling terbaru memperkaya metode layanan. Pelatihan ini mencakup penguasaan teknologi konseling daring. Kegiatan ini menjadi bagian dari manajemen SDM sekolah. Evaluasi pasca-pelatihan mengukur efektivitas dan kebutuhan lanjutan. Sekolah bertanggungjawab memfasilitasi pengembangan profesional.

SMAN 1 Telukjambe memberikan fasilitas ruang konseling representatif. Ruang ini dirancang nyaman dan kondusif untuk interaksi positif. Ketersediaan buku panduan dan materi edukasi mendukung sesi konseling. Pemanfaatan media digital memperkaya pengalaman peserta didik. Program tahunan terintegrasi dalam kalender akademik sekolah. Fasilitas ini mencerminkan komitmen sekolah pada layanan BK.

Guru BK yang dilibatkan dalam kebijakan sekolah memberikan masukan. Partisipasi ini memastikan program tercipta sesuai kebutuhan siswa. Proses pengambilan keputusan bersifat partisipatif dan transparan. Kebijakan berbasis data memperkuat relevansi layanan konseling. Implementasi kebijakan berjalan lebih efektif dengan dukungan semua pihak. Guru BK merasa dihargai dan termotivasi dalam melaksanakan tugas.

Layanan konseling mendukung keseimbangan akademik dan karakter siswa. Guru BK membantu merumuskan tujuan belajar dan pengembangan diri. Pendampingan intensif memperkuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa dibekali keterampilan pengelolaan emosi dan komunikasi. Layanan ini berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Program BK menjadi bagian integral kurikulum sekolah.

Manajemen layanan BK selaras dengan prinsip diferensiasi pembelajaran. Pendekatan personal sesuai karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Strategi ini mendorong otonomi peserta didik dalam proses belajar. Guru BK menyesuaikan metode sesuai tahap perkembangan siswa. Evaluasi berkelanjutan memastikan adaptasi layanan yang tepat. Layanan ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pemacu inovasi. Ia memfasilitasi dialog terbuka dan kolaborasi antarpihak. Kepala sekolah menjadi teladan proses belajar yang kolaboratif. Visi bersama memandu implementasi layanan konseling sekolah. Kepemimpinan visioner

memperkuat budaya kerja positif di sekolah. Inisiatif kepala sekolah menginspirasi berbagai inovasi layanan.

Evaluasi berkala terhadap layanan BK menjadi kewajiban manajerial. Sekolah menerapkan sistem umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program selanjutnya. Partisipasi berbagai pihak menciptakan evaluasi yang holistik. Data evaluasi disajikan dalam laporan mutu tahunan. Evaluasi ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi layanan.

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis praktek manajerial BK. Fokus kajian pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi layanan. Pendekatan kualitatif memberikan gambaran mendalam konteks sekolah. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan BK. Kontribusi studi menjadi landasan strategi manajemen yang lebih baik. Penelitian ini berpotensi memperkaya literatur manajemen pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menjelaskan secara mendalam praktik manajerial yang mendukung peran guru BK dalam pembinaan siswa. Metode studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena pembinaan siswa di lingkungan SMAN 1 Telukjambe secara kontekstual dan holistik (Setiowati, 2022). Proses penelitian berlangsung selama tahun ajaran 2024/2025 sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Lokasi penelitian terletak di SMAN 1 Telukjambe, Jl. HS. Ronggo Waluyo No. 1, Sirnabaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023/2024 hingga 2025. Kepala sekolah, Ibu Lati Andriani, bersama Koordinator Kurikulum, Bapak Abdul Hamid, memainkan peran kunci dalam menetapkan strategi pembelajaran adaptif dan kontekstual.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran, dan sekelompok siswa terpilih. Informan utama adalah Ibu Lati Andriani, S.Pd., M.Pd.; Bapak Abdul Hamid; dan Bapak Efrin Galih Dwiwinarto sebagai guru BK. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memastikan kedalaman data dari mereka yang paling terlibat dalam layanan pembinaan siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi mencatat proses rapat manajemen dan sesi konseling. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali strategi manajerial dan tantangan implementasi. Dokumentasi meliputi kebijakan sekolah, program BK, dan laporan evaluasi program Kurikulum Merdeka.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif dan tabel tematik untuk mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan perencanaan layanan BK di SMAN 1 Telukjambe disusun secara sistematis melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru BK untuk

menetapkan modul, jadwal, serta indikator keberhasilan. Setiap komponen program dibahas mendetail agar tujuan layanan konseling tercapai sesuai standar yang ditetapkan. Dokumen perencanaan menjadi pedoman utama bagi seluruh pelaksana layanan BK di lapangan. Modul konseling dirancang berbasis asesmen kebutuhan siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui survei dan wawancara pendahuluan.

Proses pelaksanaan layanan BK terpantau melalui observasi langsung di ruang konseling yang representatif dan dokumentasi kegiatan harian guru BK. Sesi konseling individual dan kelompok dijalankan sesuai jadwal, dengan prioritas bagi siswa yang menghadapi kendala akademik dan emosional. Guru BK mencatat perkembangan setiap siswa dalam buku catatan konseling yang terstruktur. Laporan progress dikompilasi mingguan untuk evaluasi tim manajemen. Sistem monitoring ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi layanan.

Interaksi antara guru BK dan siswa menunjukkan peningkatan keterbukaan serta kepercayaan. Metode komunikasi empatik dan lingkungan ruang konseling yang nyaman memfasilitasi siswa menyampaikan permasalahan secara bebas. Sesi kelompok juga memperkuat dukungan antar teman sejawat dalam menghadapi tantangan belajar. Guru BK menerapkan teknik diskusi dan refleksi group sharing untuk memperkaya pengalaman belajar sosial. Hasilnya, partisipasi siswa dalam konseling meningkat signifikan.

Koordinasi dan dukungan dari Koordinator Kurikulum dan tim manajemen sekolah menjadi pilar penting dalam pelaksanaan layanan BK. Rapat evaluasi berkala setiap akhir semester memfokuskan diskusi pada tantangan, capaian, dan rencana perbaikan program. Hasil rapat kemudian diintegrasikan ke dalam rencana layanan berikutnya untuk pengefektifan program. Partisipasi wali kelas dan tenaga kependidikan lain dalam evaluasi memperkaya perspektif. Sinergi ini menjamin kesinambungan perbaikan layanan BK.

Analisis kebijakan sekolah mengonfirmasi integrasi layanan BK ke dalam Kurikulum Merdeka. Dokumen kebijakan sekolah memuat SOP layanan BK, mekanisme umpan balik, dan standar etika konseling yang wajib diikuti. Kebijakan ini menjadi acuan utama dalam audit internal dan penilaian pelaksanaan. Penerapan regulasi tersebut memastikan setiap langkah layanan memenuhi standar mutu sekolah. Guru BK memahami dan menerapkan ketentuan kebijakan secara konsisten.

Secara keseluruhan, layanan BK di SMAN 1 Telukjambe telah berjalan dengan terstruktur, kolaboratif, dan menunjukkan tren peningkatan kualitas. Strategi manajerial yang sistematis dan tenaga pendukung yang solid menjadi kunci keberhasilan. Partisipasi aktif semua pemangku kepentingan memastikan layanan BK relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam manajemen layanan BK.

Komponen	Temuan Utama
Perencanaan	Rapat koordinasi menetapkan modul, jadwal, dan indikator bersama.
Pelaksanaan	Sesi konseling individual dan kelompok dijalankan sesuai jadwal.
Monitoring	Observasi langsung dan laporan harian meningkatkan akuntabilitas.
Evaluasi	Rapat semesteran menyusun rencana perbaikan berkelanjutan.
Kebijakan	SOP layanan BK dan mekanisme umpan balik tertulis dalam kebijakan.

Setelah tabel, analisis lebih lanjut mengungkap bahwa implementasi SOP yang konsisten memberikan struktur yang jelas bagi guru BK untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dan menyusun strategi intervensi yang tepat sasaran. Prosedur yang baku memudahkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pengoptimalan ruang konseling yang representatif menciptakan suasana aman dan privasi bagi siswa dalam sesi konsultasi.

Fasilitas lengkap seperti modul karakter dan alat bantu visual memberikan pengalaman konseling yang interaktif dan nyaman bagi peserta didik. Partisipasi siswa dalam evaluasi layanan melalui survei kepuasan dan diskusi kelompok menyediakan umpan balik langsung yang menjadi dasar penyempurnaan program BK. Keterlibatan siswa menjaga program tetap relevan dan responsif terhadap harapan mereka.

Secara kolektif, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi manajerial terintegrasi dan kolaboratif mendorong efektivitas layanan BK di SMAN 1 Telukjambe. Komitmen manajemen dan partisipasi aktif gelangan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penentu peningkatan mutu layanan. Hasil ini memberikan landasan bagi rekomendasi peningkatan pelatihan manajerial untuk guru BK, mengembangkan platform digital untuk monitoring layanan, serta memperkuat evaluasi internal yang melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa.

Pembahasan

Penerapan strategi manajerial dalam layanan BK di SMAN 1 Telukjambe tampak memfokuskan pada penataan peran dan tanggung jawab untuk memastikan setiap program terencana dengan baik. Struktur koordinasi rutin mendorong keterlibatan pemangku kepentingan dalam menetapkan standar operasional dan tujuan pembinaan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen partisipatif yang diuraikan oleh Tohar (2022). Hal tersebut memperkuat peran guru BK sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Pelaksanaan manajemen yang sistematis menjadi dasar keberlanjutan layanan BK.

Koordinasi internal antara guru BK, kepala sekolah, dan staf tata usaha menciptakan mekanisme umpan balik yang efektif untuk memperbaiki kualitas layanan. Proses evaluasi berkala memungkinkan adaptasi program sesuai kebutuhan siswa. Data hasil monitoring dipertimbangkan dalam rapat tim manajemen untuk menghasilkan tindakan korektif dan inovasi selanjutnya. Menurut Yudhatama (2023), triangulasi data meningkatkan keabsahan temuan dan memperkuat rekomendasi perbaikan program. Pendekatan kolaboratif ini meminimalkan kesenjangan antara teori dan praktik layanan.

Integrasi kebijakan BK ke dalam Kurikulum Merdeka menuntut standar operasional yang jelas dan mekanisme kontrol mutu. Kebijakan tertulis memberi kerangka acuan bagi guru BK dan tim manajemen dalam merancang layanan. Implementasi regulasi ini mengikuti prinsip kepemimpinan fasilitatif menurut Laga (2021). Dokumen SOP memperjelas prosedur tiap tahapan, dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Dengan kepastian aturan, pelaksanaan layanan menjadi lebih konsisten. Kebijakan yang kuat mendukung peningkatan mutu layanan BK.

Pelacakan kemajuan siswa dalam sesi konseling individual dan kelompok didukung oleh sistem monitoring yang mencatat setiap intervensi dan outcome. Laporan harian dan laporan mingguan dipresentasikan dalam rapat evaluasi untuk analisis mendalam. Teknik analisis data interaktif Alshareef (2021) memberikan kerangka untuk reduksi dan visualisasi data sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Pendekatan ini memastikan tindak lanjut yang tepat dan cepat. Akuntabilitas terjaga melalui dokumentasi yang transparan dan sistematis.

Penerapan metode diskusi dan refleksi kelompok memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran non-akademik. Partisipasi aktif mendorong kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan persoalan dan mencari solusi bersama. Noviyani & Mimin Maryati (2022) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam layanan BK. Temuan di SMAN 1 Telukjambe menunjukkan peningkatan partisipasi dan kepuasan siswa. Sesi konseling kelompok memperkuat ikatan sosial dan dukungan antar teman sekelas.

Pengembangan ruang konseling representatif dan penggunaan media interaktif meningkatkan kenyamanan siswa selama sesi konseling. Fasilitas seperti alat bantu visual dan modul digital memfasilitasi pemahaman konsep karakter dan keterampilan hidup. Syahbani (2022) menyatakan bahwa sarana pendukung berperan penting dalam efektivitas layanan. Renovasi ruang menjadi lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini memacu kepercayaan siswa untuk berkomunikasi terbuka. Fasilitas yang memadai mendukung kelancaran implementasi layanan BK.

Keterlibatan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses konseling memudahkan identifikasi masalah akademik dan non-akademik siswa secara cepat. Rujukan silang antar guru memperkaya informasi konteks siswa. Hal ini memastikan setiap intervensi konseling didukung data lengkap. Kolaborasi lintas jabatan mempercepat respons dan penanganan masalah siswa. Sinergi antar fungsi sekolah menciptakan layanan BK yang komprehensif dan terintegrasi.

Partisipasi orang tua dalam sesi konseling dan pertemuan rutin orang tua–guru memperkuat pendekatan ekosistem pendidikan. Keterlibatan keluarga memberikan perspektif baru dalam menangani permasalahan siswa. Hal ini mendukung perencanaan intervensi yang lebih sesuai dengan kondisi rumah. Kolaborasi sekolah–rumah meningkatkan efektivitas tindakan pencegahan dan pemulihan. Dukungan orang tua menjadi faktor kunci pemeliharaan kemajuan siswa.

Pelatihan dan workshop bagi guru BK meningkatkan kapasitas profesional mereka dalam menghadapi tantangan perkembangan remaja. Program pengembangan keterampilan mencakup metode konseling inovatif dan teknologi digital. Evaluasi pasca-pelatihan memastikan peningkatan kompetensi. Sekolah menyediakan alokasi waktu untuk pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hasil pelatihan tercermin dalam praktik layanan BK yang lebih dinamis dan adaptif.

Evaluasi layanan secara partisipatif melibatkan guru BK, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Umpan balik dari berbagai pihak membantu merumuskan rekomendasi perbaikan program. Forum diskusi antar pemangku kepentingan memperkaya ide dan solusi untuk tantangan layanan. Sistem evaluasi ini memastikan akuntabilitas dan transparansi. Data evaluasi dijadikan basis pengambilan kebijakan. Proses evaluasi berkelanjutan memperkuat budaya perbaikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas program layanan BK sesuai kebutuhan riil siswa. Guru BK menyesuaikan pendekatan untuk mendukung belajar berdiferensiasi. Hal ini mendorong siswa menjadi subjek aktif dalam pembinaan. Modul layanan dikembangkan sejalan dengan modul pembelajaran kurikulum. Integrasi ini menciptakan kohesi antara layanan BK dan kegiatan akademik. Pendekatan adaptif meningkatkan relevansi layanan untuk tiap individu.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memfasilitasi budaya kolaboratif di sekolah. Pemimpin mengajak guru BK dan staf terkait untuk merumuskan visi bersama. Visi ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap perkembangan karakter siswa. Model kepemimpinan ini mendorong inovasi dalam program BK dan pembelajaran. Guru dan staf merasa diberdayakan untuk berkontribusi. Kepemimpinan yang inklusif memperkuat dukungan institusional.

Manajemen risiko layanan BK diterapkan untuk mengantisipasi kendala operasional. Sekolah menyusun rencana kontinjensi, seperti jadwal cadangan dan sumber daya tambahan dalam situasi darurat. Kebijakan ini memperkuat ketahanan layanan. Pelatihan darurat bagi guru BK meningkatkan kesiapan menghadapi peristiwa tak terduga. Protokol kesehatan dan keamanan juga diintegrasikan ke dalam SOP. Pendekatan ini memastikan kontinuitas layanan.

Pengembangan platform digital monitoring layanan BK memudahkan dokumentasi dan pelaporan secara real time. Aplikasi berbasis web memungkinkan guru BK dan manajemen sekolah mengakses data kemajuan siswa. Sistem notifikasi mempercepat tindak lanjut intervensi. Teknologi ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Implementasi awal menunjukkan peningkatan kecepatan respons.

Secara keseluruhan, temuan pembahasan menekankan perlunya manajemen kolaboratif dan adaptif untuk memaksimalkan peran guru BK dalam pembinaan siswa. Upaya sinergis antar pihak sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci utama. Strategi manajerial yang terukur dan berkelanjutan mendukung pencapaian tujuan program BK sesuai Kurikulum Merdeka. Rekomendasi studi lanjutan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang layanan BK terhadap prestasi dan karakter siswa di berbagai konteks sekolah.

KESIMPULAN

Pada Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi manajerial secara kolaboratif di SMAN 1 Telukjambe mampu meningkatkan efektivitas peran guru BK dalam mendampingi siswa. Perencanaan layanan yang disusun secara sistematis bersama kepala sekolah dan tim kurikulum memberikan arah yang jelas terhadap program bimbingan dan konseling. Pelibatan seluruh unsur sekolah, termasuk guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan, menjadikan layanan konseling sebagai bagian dari sistem pendidikan yang terintegrasi.

Prosedur pelaksanaan yang berbasis standar operasional mendukung keteraturan proses layanan serta memudahkan evaluasi berkala. Lingkungan ruang konseling yang kondusif, ditambah dengan pendekatan komunikasi yang empatik, meningkatkan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya intervensi yang relevan dengan kebutuhan individu peserta didik. Manajemen yang efektif dan dukungan fasilitas telah menjadikan layanan BK lebih terarah dan solutif.

Temuan juga menunjukkan bahwa layanan konseling yang terstruktur serta berbasis evaluasi partisipatif mampu merespons kebutuhan psikososial siswa secara adaptif. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan terbuka turut memperkuat pelaksanaan program secara menyeluruh. Penggunaan data monitoring harian dan evaluasi hasil konseling membantu guru BK menyusun strategi lanjutan yang lebih efektif.

Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam sesi konseling dan forum diskusi memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi, sehingga belum mencerminkan variasi praktik di sekolah lain. Rekomendasi ke depan mencakup perlunya studi lintas sekolah atau evaluasi longitudinal untuk menelusuri dampak jangka panjang layanan BK terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat memperkaya pendekatan strategis dalam manajemen konseling berbasis kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A., Mustaan, M., & Suwarni, A. (2021). Efforts To Improve Student Understanding in Utilizing the Efficacy and Safety of Traditional Drugs At Smk Putra Bangsa Salatiga.

- SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.4099>
- Alshareef, H. N., Majrashi, A., Helal, M., & Tahir, M. (2021). Knowledge Extraction and Data Visualization: A Proposed Framework for Secure Decision Making using Data Mining. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(8), 483–489. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120856>
- Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Muhammad Duratunnasih, Sukatin, Mardiyana, Putri Nurhaliza, Fahmi, & Sindi Eka. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.180>
- Noviyani, H., & Mimin Maryati. (2022). Implementation of Guidance and Counseling Services at SMPN 2 Teluk Jambe Timur Karawang. *Dirasab : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–131. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i2.585>
- Setiowati, A. (2022). Strategies For Developing Employees' Potentials Through Coaching (Study At Plazakamera Surabaya). *Jurnal Ekbis*, 23(1), 354. <https://doi.org/10.30736/je.v23i1.1153>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Syahbani Putra Perwira, M., Nugraha Abdillah, F., Fauzi Barmen, N., & Rochmanti, M. (2022). The Effectiveness of Online Counseling Methods to Improve the Knowledge of Covid 19 Vaccination in High School Students. *International Journal of Research Publications*, 93(1), 276–283. <https://doi.org/10.47119/ijrp100931120222797>
- Tohar, M. (2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 179. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4557>
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam Memanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Education & Learning*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.383>
- Yudhatama, R., Rismayadi, B., & Sumarni, N. (2023). The Impact of Service Quality on Cooperative Customer Satisfaction (Case Study: of Jakarta Cooperatives). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 105. [https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(1\).105-114](https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13(1).105-114)